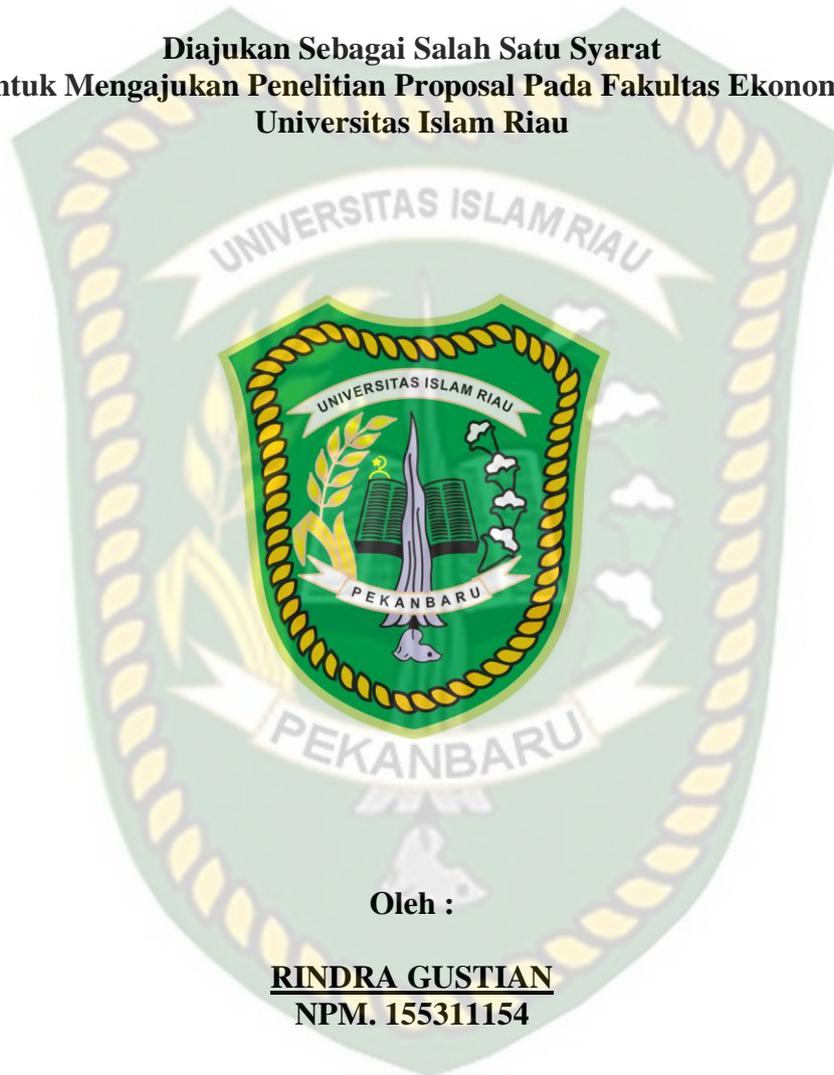


SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO TAS DAN SEPATU DI KECAMATAN BANGKINANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengajukan Penelitian Proposal Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau



Oleh :

RINDRA GUSTIAN
NPM. 155311154

**PROGRAM STUDI S1 JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat :Jalan Kharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan

Telp.(0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Rindra Gustian
NPM : 155311154
JURUSAN/PRODI : Akuntansi S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Tas dan Sepatu Di Kecamatan Bangkinang

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING

Hj.Siska,SE.,M.si,Ak,CA

Mengetahui

DEKAN

Drs.H, Abrar, M.Si.,Ak.CA

KETUA JURUSAN

Dra. Eny Wahyuningsih.M.,SI.Ak.CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa

Nama : RINDRA GUSTIAN
NPM : 155311154
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Sponsor : Hj.SISKA,SE.,M.si,AK,CA
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Tas dan Sepatu Di Kecamatan Bangkinang

No	Tanggal	Catatan	Berita Bimbingan	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1.	09-09-2019	X	- Harus ada catatan penerimaan dan pengeluaran kas	
2.	04-10-2019	X	- Syarat ada catatan penerimaan dan pengeluaran	
3.	17-10-2019	X	- LBM	
4.	25-10-2019	X	- LBM,kusioner	
5	31-10-2019	X	- Perbaiki catatan	
6	07-11-2019	X	- Catatan dan kusioner	

7.	12-11-2019	X	Perbaiki catatan	
8.	15-11-2019	X	Acc seminar proposal	
9	25-02-2020	X	Teknis Bab III Bab IV	
10	03-03-2020	X	Acc seminar hasil	

Pekanbaru, 04 Maret 2020

Wakil Dekan I

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

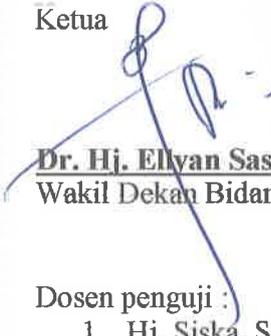
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 0355/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 22 April 2020, Maka pada Hari Kamis 23 April 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2019/2020

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Rindra Gustian |
| 2. NPM | : 155311154 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Tas dan Sepatu Di Kecamatan Bangkinang |
| 5. Tanggal ujian | : 23 April 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus / B(-) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
2. Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA
3. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA, CPA

Saksi

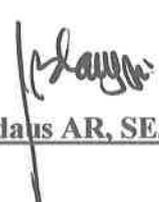
1. Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si


(.....)

(.....)

(.....)

Pekanbaru, 23 April 2020
Mengetahui
Dekan,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 0355 / Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Rindra Gustian

N P M : 155311154

Program Studi : Akuntansi S1

Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Tas dan Sepatu Di Kecamatan Bangkinang

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Hariswanto, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, C/d	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Iren Puspi Hastuti, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru

Pada Tanggal : 23 April 2020

Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

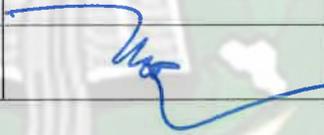
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Rindra Gustian
NPM : 155311154
Program Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Tas dan Sepatu Di Kecamatan Bangkinang
Hari/Tanggal : Kamis / 23 April 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA		
2	Hariswanto, SE.,M.Si.,Ak.,CA,CPA		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai <u>62</u>) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An.Dekan


Dr.Hj.Ellyan Sastraningsih,SE.,M.Si
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 23 April 2020
Ketua Prodi


Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Rindra Gustian
NPM : 155311154
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Tas dan Sepatu di Kecamatan Bangkinang
Pembimbing : 1. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Kamis / 16 Januari 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

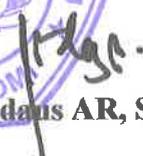
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~ tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		1. 
2.	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		2. 
3.	Efi Susanti, SE., M.Acc		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 16 Januari 2020
Sekretaris,


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2455/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 22 Agustus 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

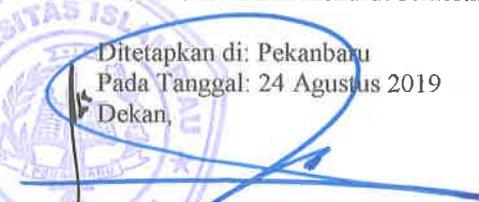
Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Rindra Gustian
 N P M : 155311154
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjualan Tas dan Sepatu di Kecamatan Bangkinang.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 24 Agustus 2019
 Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, *19 April 2020*

Saya yang membuat pernyataan



ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO TAS DAN SEPATU DI KECAMATAN BANGKINANG

Oleh :

RINDRA GUSTIAN

155311154

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh gambaran penerapan akuntansi pada beberapa toko tas dan sepatu yang tidak memisahkan keuangan toko dengan rumah tangganya, tidak mencatat biaya penyusutan, dan bahkan tidak melakukan pencatatan biaya sewa toko. Dari sampel, diketahui penulisan laporan keuangan masih dalam bentuk perincian hasil penjualan lengkap dengan tanggalnya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pemilik toko tas dan sepatu yang berada di Kecamatan Bangkinang dan untuk mengetahui konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku dalam Sistem Akuntansi Keuangan pada Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian yang penulis laksanakan ini mengambil lokasi yang berada di wilayah Kecamatan Bangkinang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 toko sepatu dan tas. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah kuesioner, wawancara, dan observasi.

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian diambil kesimpulan: 1) Penerapan akuntansi yang dilakukan pelaku UMKM usaha tas dan sepatu di Kecamatan Bangkinang belum sesuai dengan dasar akuntansi karena sebagian besar pelaku usaha belum benar-benar menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi. 2) Pengusaha toko tas dan sepatu belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku dalam Sistem Akuntansi Keuangan pada Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) seperti: a) belum memisahkan transaksi usaha dengan transaksi rumah tangganya. b) sistem pencatatan masih sangat sederhana. c) perhitungan laba rugi dilaksanakan berdasarkan periode masing-masing usaha. d) belum melakukan perhitungan penyusutan asset namun belum maksimal dan luput dari perhitungan mereka.

Kata kunci: *Penerapan akuntansi, UMKM*

AN ALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN BAGS AND SHOES STORES IN BANGKINANG DISTRICT

ABSTRACT

By:

RINDRA GUSTIAN
155311154

Based on observations, obtained an overview of the application of accounting in a number of bags and shoes stores that do not separate the finances of the store with its household, do not record depreciation costs, and do not even record the cost of store rental. From the sample, note that the writing of financial statements is still in the form of detailed sales results with the date.

The purpose of this study was to determine the application of accounting carried out by bag and shoe shop owners located in Bangkinang District and to find out the basic accounting concepts that apply in the Financial Accounting System in Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). The research that the author carried out took place in the Bangkinang District area. The sample in this study were 10 shoe and bag stores. Data collection techniques used by the authors are questionnaires, interviews, and observations.

Based on the results of the discussion and research conclusions are drawn:

- 1) The application of accounting by SMEs in the bag and shoe business in Bangkinang District is not in accordance with the accounting basis because most business actors have not really applied the basic concepts of accounting.*
- 2) Bag and shoe shop entrepreneurs have not fulfilled the basic accounting concepts that apply in the Financial Accounting System at Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) such as:*
 - a) have not separated business transactions with household transactions.*
 - b) the recording system is still very simple.*
 - c) the calculation of profit and loss is carried out based on the period of each business.*
 - d) have not done the calculation of the depreciation of assets but not yet the maximum and escape their calculations.*

Keywords: *Application of accounting, MSME*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan ridho NYA lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ‘ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO TAS DAN SEPATU DI KECAMATAN BANGKINANG’.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan maupun bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada kedua orang tua dan dosen pembimbing yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Firdaus AR, SE, M.Si., Ak, CA, selaku Dekan dan sekaligus selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi khususnya.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak, CA., selaku Ketua Jurusan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA., selaku pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.

6. Seluruh karyawan dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Seluruh Staf Tata Usaha dan Perpustakaan atas segala bantuan selama proses pembuatan berjalan hingga sampai akhirnya selesai.
8. Dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga allah membalas kebaikannya, Amiiin ...

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bertujuan untuk penyempurnaan yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Demikian skripsi ini penulis buat, semoga bermanfaat bagi semua.

Pekanbaru, April 2020
Penulis

Rindra Gustian
NPM.155311154

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Definisi Serta Kriteria Entitas UMKM.....	10
B. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	13
C. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	14
D. Siklus Akuntansi.....	21
E. Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil.....	28
F. Sistem Akuntansi Usaha Kecil	28
G. Hipotesis	29
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Objek Penelitian	30

B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	31
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	35
A. Profil Pelaku Usaha	35
B. Modal.....	37
C. Jumlah Karyawan	38
D. Jenis Barang Yang Dijual.....	38
E. Status Tempat Usaha	39
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Dasar Pencatatan	40
B. Elemen Neraca.....	42
C. Elemen Laba Rugi	45
D. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi	48
BAB VI. PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel III.1	Populasi dan sampel penelitian	30
Tabel IV.1	Data Responden Berdasarkan Umur	35
Tabel IV.2	Data Tingkat Pendidikan.....	36
Tabel IV.3	Data Lama Usaha	36
Tabel IV.4	Data Responden Berdasarkan Modal Awal	37
Tabel IV.5	Data Karyawan.....	38
Tabel IV.6	Data Responden Berdasarkan Produk.....	38
Tabel IV.7	Data Responden Berdasarkan Status Tempat Usaha	39
Tabel V.1	Pencatatan Pengeluaran dan Penerimaan	40
Tabel V.2	Pencatatan Persediaan Barang.....	41
Tabel V.3	Membuat Catatan Kredit	42
Tabel V.4	Membuat Catatan Piutang	43
Tabel V.5	Mencatat Pembelian Secara Kredit.....	44
Tabel V.6	Mencatat Hutang Usaha	44
Tabel V.7	Penghitungan Laba dan Rugi	45
Tabel V.8	Waktu Penghitungan Laba dan Rugi.....	46
Tabel V.9	Catatan biaya dalam buku kas.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data laporan keuangan
2. Kuesioner penelitian
3. Rekapitulasi hasil angket penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perusahaan didirikan sebagai satu dasar satu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat ekonomis, dimana dari kegiatan-kegiatan itu diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau perusahaan tersebut. Salah satu cara suatu usaha membukukan penjualan adalah dengan membuat laporan keuangan. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan akuntansi.

Akuntansi ialah proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

Proses akuntansi ini terdiri atas pelaporan, pengihtisaran, pengklasifikasian, dan pencatatan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan pada setiap terjadinya transaksi sehingga proses ini merupakan proses yang dilakukan berulang-ulang. Pencatatan transaksi ke dalam jurnal meliputi tahap penyiapan dokumen pencatatan.

Secara luas terdapat dua jenis dasar pencatatan akuntansi yang biasa digunakan, yaitu basis kas dan basis akrual. Akuntansi berbasis akrual adalah uang kas yang belum diterima atau sudah diterima yang terjadi secara langsung dan diakui saat terjadinya transaksi. Sedangkan pengertian akuntansi yang

berbasis kas adalah jika belum ada uang masuk atau keluar maka belum dilakukan pencatatan transaksi, walaupun transaksi sudah berlangsung.

Menggolongkan transaksi yang telah dijurnal ke dalam buku besar merupakan proses pengklasifikasian. Tahap pengikhtisaran dilakukan setelah transaksi dicatat dalam jurnal dan kemudian diposting ke buku besar. Proses ini diawali dengan penyusunan daftar saldo, pembuatan kertas kerja dan penyesuaian yang kemudian disusun suatu laporan transaksi keuangan yang berasal dari berbagai jenis laporan transaksi keuangan yaitu : 1) Perhitungan rugi laba yang mendeskripsikan operasional usaha dalam satu periode, 2) Catatan terhadap laporan keuangan, 3) Perubahan modal, merupakan yang mendeskripsikan rincian ihtisar perubahan kapital usaha dalam satu periode, 4) Laporan perubahan yang mendeskripsikan operasional penggunaan sumberdana dan asal dananya, dan 5) Neraca, yang yang mendeskripsikan posisi keuangan usaha dalam satu periode,

Kelayakan suatu laporan keuangan sekurang-kurangnya memenuhi beberapa unsur antara lain: a) Berkaitan dengan hasil dari operasional perusahaan harus disajikan dalam informasi perubahan kekayaan bersih perusahaan, b) Berkaitan dengan kekayaan dan hutang usaha harus disajikan dalam laporan yang dapat diandalkan, c) Agar pengguna informasi dapat menggunakan data, maka informasi sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan, d) Agar dapat dijadikan referensi bagaimana cara mendapatkan laba maka informasi harus disajikan khususnya bagi para pemangku kepentingan.

Laporan akuntansi yang dihasilkan dari proses ini merupakan suatu informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak di luar perusahaan. Oleh karena itu agar laporan

keuangan dapat terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan ketentuan yang ada seperti Prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan pada Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Kalau kita amati skala perusahaan dalam gambaran umum, usaha yang berskala besar dan menengah ini dapat dikatakan mampu dalam menghadapi persaingan karena telah dijalankan secara profesional dengan menggunakan berbagai acuan yang berlaku apakah itu dari aspek pengelolaan, manajemen ataupun keuangan. Oleh karena itu, salah satu aspek yang hendaknya diperhatikan pada usaha berskala mikro atau perusahaan kecil adalah kemampuan menerapkan dan menyusun laporan keuangan yang baik, karena dengan kemampuan penerapan akuntansi yang baik akan diketahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan.

Penelitian tentang penerapan akuntansi pengusaha kecil pernah dilakukan Humairoh tahun 2014 adapun judul penelitiannya “Analisis penerapan akuntansi pada toko pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru”, hasil riset menjelaskan bahwa laporan akuntansi yang dilakukan oleh para penggiat bisnis pakaian pada pusat perbelanjaan dan grosir Sukaramai masih belum menyesuaikan berdasarkan standar keuangan untuk usaha tanpa akauntan umum.

Sedangkan Dian Saputra tahun 2018 yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah-Pekanbaru”, hasil riset menjelaskan ternyata pemilik usaha kain masih mencampur keuangan rumah tangga atau pribadi dengan keuangan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Lova Febriananda (2009) dengan judul penelitian “Analisis penerapan akuntansi pada usaha Distro di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”, hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha distro belum dapat menghasilkan informasi yang berguna sebagai alat untuk mengevaluasi usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Kabupaten Kampar, maka penelitian dilakukan pada 25 usaha yang bergerak dalam bidang penjualan Tas dan Sepatu yang berada dikecamatan Bangkinang. Data yang diperoleh dari kantor pemkab Kampar. Berkaitan dengan jumlah laporan yang terkumpul yaitu yang melakukan pencatatan sebanyak 20 usaha penjualan tas dan sepatu di seputaran daerah kec. Bangkinang. Dari survey awal pada 5 usaha toko Tas dan Sepatu di seputaran daerah kec. Bangkinang, yaitu toko Adek Shoes, Rahayu, Anak Amak ACC, Annisa Shoes, dan toko Madina Handbag.

Pada toko Adek Shoes, dimana berdasarkan catatan keuangan diperoleh keterangan bahwa pemilik usaha tersebut telah membuat catatan kas seperti pengeluaran atau penerimaan yang dikumpulkan dalam catatan perharian, seperti penerimaan dari hasil penjualan harian dan pengeluaran. Pemilik toko belum membuat catatan persediaan barang atau hanya berpatokan pada barang yang tersisa di rak, catatan pembelian barang modal dan harga modal dibuat di catatan tersendiri. Perhitungan rugi dan laba hasil usaha, para pengusaha tas dan sepatu dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruhnya kemudian membuat pengurangan penerimaan dengan pengeluaran.

Pada toko Rahayu, dimana berdasarkan catatan keuangan diperoleh keterangan bahwa pemilik usaha tersebut telah membuat catatan kas seperti pengeluaran atau penerimaan yang dikumpulkan dalam catatan perharian, seperti penerimaan dari hasil penjualan harian dan pengeluaran. Pemilik toko belum membuat catatan persediaan barang atau hanya berpatokan pada barang yang tersisa di rak, tidak ada catatan pembelian barang modal yang khusus dibuat di catatan tersendiri, hanya saja jika ada pengeluaran kas untuk pembelian barang modal langsung dicatat di dalam buku catatan, dan pemilik usaha belum membuat pemisahan antara pencatatan keuangan usaha dengan pribadinya. Untuk perhitungan laba rugi, toko ini hanya melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh penjualan perhari dikurangi pengeluaran belanja modal atau alat-alat keperluan toko seperti pena.

Pada toko Anak Amak ACC, dimana berdasarkan catatan keuangan diperoleh keterangan bahwa pemilik usaha tersebut telah membuat catatan kas seperti pengeluaran atau penerimaan yang dikumpulkan dalam catatan perharian, seperti penerimaan dari hasil penjualan harian dan pengeluaran gaji karyawan harian dan uang makan perhari. Toko ini juga mencantumkan harga modal untuk tiap item barang, jumlah barang yang terjual, harga jual dan jumlah penjualan. Tidak ada catatan pembelian barang modal yang khusus dibuat maupun ditambahkan ke dalam catatan harian. Perhitungan rugi dan laba hasil usaha, para pengusaha tas dan sepatu dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruhnya kemudian membuat pengurangan penerimaan dengan pengeluaran.

Pada toko Annisa Shoes, dimana berdasarkan catatan keuangan diperoleh keterangan bahwa pemilik usaha tersebut telah membuat catatan kas seperti

pengeluaran atau penerimaan yang dikumpulkan dalam catatan perharian, seperti penerimaan dari hasil penjualan harian dan pengeluaran upah karyawan harian dan uang makan perhari. Toko ini juga menjelaskan harga modal untuk tiap item barang pada catatan harian, jumlah barang yang terjual, harga jual dan total penjualan. Perhitungan rugi dan laba hasil usaha, para pengusaha tas dan sepatu dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruhnya kemudian membuat pengurangan penerimaan dengan pengeluaran.

Pada toko Madina Handbag Collection, dimana berdasarkan catatan keuangan diperoleh keterangan bahwa pemilik usaha tersebut telah membuat catatan kas seperti pengeluaran atau penerimaan yang dikumpulkan dalam catatan perharian dilengkapi harga modal dan harga jual tiap item, untuk catatan piutang dari pelanggan yang berbelanja, pemilik toko tidak mencantumkan dalam catatan keuangan yang penulis peroleh, demikian juga dengan catatan hutang. Pemilik toko belum membuat catatan persediaan barang atau hanya berpatokan pada barang yang tersisa di rak. dan untuk persediaan barang dagang pemilik toko hanya berpatokan pada stok yang masih tersisa. Perhitungan rugi dan laba hasil usaha, para pengusaha tas dan sepatu dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruhnya kemudian membuat pengurangan penerimaan dengan pengeluaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh gambaran penerapan akuntansi pada beberapa toko tas dan sepatu yang tidak memisahkan keuangan toko dengan rumah tangganya, tidak mencatat biaya penyusutan, dan bahkan tidak melakukan pencatatan biaya sewa toko. Dari sampel, diketahui penulisan laporan keuangan masih dalam bentuk perincian hasil penjualan lengkap dengan tanggalnya.

Berdasarkan dengan latar belakang yang ada, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai masalah penerapan akuntansi khususnya pada usaha yang bergerak dalam bidang penjualan sepatu dan tas dengan judul: **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO TAS DAN SEPATU DI KECAMATAN BANGKINANG”**

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat penulis kemukakan adalah:

1. Bagaimanakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pemilik toko tas dan sepatu yang berada di Kecamatan Bangkinang?
2. Apakah pengusaha toko tas dan sepatu sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku dalam Sistem Akuntansi Keuangan pada Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat penulis kemukakan adalah:

- a) Untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pemilik toko tas dan sepatu yang berada di Kecamatan Bangkinang.
- b) Untuk mengetahui konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku dalam Sistem Akuntansi Keuangan pada Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

2. Manfaat penelitian

- a) Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan berkaitan dengan sistem akuntansi keuangan berdasarkan pembelajaran yang diperoleh dari bangku perkuliahan.
- b) Bagi pemilik usaha tas dan sepatu dapat dijadikan referensi tentang kelebihan dan kelemahan teknik pencatatan akuntansi yang selama ini dilakukan.
- c) Bagi peneliti lainnya sebagai bahan informasi atau bahan acuan bagi peneliti khususnya jurusan akuntansi yang meneliti pada subjek maupun objek yang relevan.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistem penulisan yang akan ditampilkan adalah:

BAB I : PENDAHULUAN. Berisi latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS. Berisi teori serta hipotesa yang diakhiri dengan konsep operasioal.

BAB III : METODE PENELITIAN. Berisi teknik-teknik penulisan dan pengelolaan data yang diperoleh berdasarkan metode penelitian, tempat penelitian, teknik mengumpulkan data, jenis data, sumber, dan analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM. Menjelaskan profil identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden,

modal usaha responden, jumlah tenaga kerja, jenis produk yang dihasilkan, dan pemegang keuangan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner.

BAB VI : PENUTUP. Berisi kesimpulan serta saran.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Definisi Serta Kriteria Entitas UMKM

Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.

Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Industri kecil juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Menurut Kwartono Adi (2017:12) banyak definisi usaha kecil atau UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang dipahami baik dari lembaga lokal maupun asing. Namun demikian, perbankan Indonesia menggunakan definisi UMKM sesuai dengan kesepakatan Menko Kesra dengan Bank Indonesia (BI). Definisi Usaha Mikro secara tidak langsung sudah termasuk dalam definisi Usaha Kecil berdasarkan UU No.9 tahun 1995, namun secara spesifik didefinisikan sebagai berikut:

Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat *berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal* dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak

Rp.100.000.000,00 dan milik Warga Negara Indonesia. Berbeda pula dengan pendapat Mulyadi Nitisusastro (2018:268) bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Adapun kriteria yang dimaksud adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300 juta.

Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 1.000.000.000,00 dan milik Warga Negara Indonesia. Sedangkan menurut Mulyadi Nitisusastro (2018:268) bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang. Adapun kriteria yang dimaksud adalah memiliki kekayaan bersih dari Rp. 50 juta sampai Rp. 500 juta. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta sampai Rp. 2,5 Milyar.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia kepada semua Bank Umum di Indonesia No. 3/9/BKr, tgl. 17 Mei 2001, usaha kecil adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) .
3. Milik Warga Negara Indonesia.
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
5. Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Usaha menengah menurut Instruksi Presiden No. 10 Tahun 1999 adalah:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. milik Warga Negara Indonesia.
3. berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar.
4. berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, dan/atau badan usaha yang berbadan hukum.

Usaha sangat erat berkaitan dengan kegiatan menjual. Menurut Sadeli (2016:5) menyelenggarakan penjualan secara ilmu pengetahuan adalah melakukan penjualan dengan cara mengumpulkan sejumlah fakta dan angka dari objek penjualan untuk dipelajari dan dianalisis. Dari hasil analisis tersebut dapat ditentukan kemungkinan penjualan yang akan dilaksanakan selanjutnya agar lebih

berhasil. Depdiknas (2015:229) Pedagang seperti yang diketahui adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang juga dikenal dengan istilah penjual atau orang yang menjual barang.

B. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan“ (IAI,2009), terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu :

1. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi yang kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.
2. Relevan, agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Relevan berarti juga harus berguna untuk peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) atas transaksi yang berkaitan satu sama lain.

3. Keandalan, andal diartikan sebagai bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat dibandingkan, pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Agar dapat dibandingkan, informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut juga harus diungkapkan termasuk ketaatan atas standar akuntansi yang berlaku. Bila pemakai akan membandingkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka entitas perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

C. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian akuntansi menurut Wallter T Harison J, Charles T Horngren, Charles William Thomas, Themis Suardy (2012:3) adalah sebagai berikut :

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya

kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut Ahmad Riahi Belkaoui (2011:50) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah sistem pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil tersebut.

Akuntansi menurut Andrey Hasiholan pulungan dkk (2013:1) adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Konsep-konsep dan dasar prinsip akuntansi adalah :

1. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*).

Menurut Hery (2015:11), yaitu adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

2. Dasar-dasar pencatatan

Ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

- a. Dasar akrual, yaitu pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut (bukan pada saat penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi yang terjadi).

b. Dasar kas, yaitu pada saat dilakukannya pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut.

3. Konsep periode waktu (*time period concept*).

Yang dimaksud dengan konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi dalam kedalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan), atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.

4. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*).

Yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.

5. Laporan laba rugi

Perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi laba maupun rugi. Perhitungan laba rugi ini yang diperhitungkan adalah pendapatan dan beban dari suatu entitas.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Hery (2014:3) adalah :

a. Prinsip Biaya Historis

Harga perolehan (biaya historis) memiliki keunggulan dibandingkan dengan atribut pengukuran lainnya, yaitu lebih dapat diandalkan. Secara

umum, penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karenan memberikan tolak ukur yang lebih dapat dipercaya (lebih objektif).

b. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Pendapatan umumnya diakui jika:

- 1) Telah direalisasi atau dapat direalisasi, jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas.
- 2) Telah dihasilkan/telah terjadi, apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

c. Prinsip Penandingan

Prinsip penandingan yaitu prinsip yang memandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

d. Prinsip Pengungkapan Penuh

Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami, dan tepat waktu.

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2016), konsep dan prinsip SAK EMKM adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk

memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

b. Posisi Keuangan

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

c. Kinerja

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

d. Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur.

e. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan.

f. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Kelalaian untuk mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) akun-akun laporan keuangan adalah material jika, baik

secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan atau gabungan dari keduanya dapat menjadi faktor penentu.

g. Prinsip Pengakuan Dan Pengukuran Pervasif

Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam ED SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari *Rerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*.

h. Asumsi Dasar

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan ED SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha).

i. Pengakuan Dalam Laporan Keuangan

Pengakuan dalam laporan keuangan terdiri dari aset, liabilitas, penghasilan, dan beban.

j. Saling Hapus

Saling hapus antara aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban tidak diperkenankan, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh ED SAK EMKM. Jika aktivitas normal entitas tidak termasuk membeli dan menjual aset tetap, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan

aset tetap tersebut dengan mengurangi hasil penjualan aset tetap dari jumlah tercatat aset tetap dan beban penjualan terkait.

D. Siklus Akuntansi

Pengertian siklus akuntansi menurut Rudianto (2009:14) adalah :

Siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Adapun siklus akuntansi meliputi :

1 Transaksi/Bukti

Bukti merupakan surat tanda yang digunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut. Setiap proses transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*) dan pembukuan. Dalam akuntansi dikenal dengan sifat-sifat bukti yang harus ada didalamnya tanpa mengandung sifat bukti ini tidak sah. Bukti yang mendukung laporan keuangan dapat digolongkan dalam beberapa jenis. Bukti dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu :

1. Corrobativ Evidence

Corrobativ Evidence adalah seluruh dokumen yang sah termasuk dokumen seperti cek, faktur, kontrak, hasil rapat, konfirmasi, pernyataan, hasil, Tanya jawab laporan pengamatan dan hasil inspeksi.

2. Underlying Accounting Data

Underlying Accounting Data yaitu seluruh catatan dalam bentuk buku-buku, jurnal, naraca, laporan keuangan, dan lain-lain dijadikan sebagai tempat mencatat transaksi sampai penyajian laporan keuangan.

2 Mencatat Transaksi Dalam Jurnal

Dengan adanya bukti-bukti transaksi, langkah berikutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal :

Pengertian jurnal menurut Mulyadi (2013:4) adalah :

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Ada dua macam bentuk jurnal, yaitu ;

1. Jurnal umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
2. Jurnal khusus, merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat pembelian secara kredit dan lain-lain.

3 Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Rudianto (2009:4) yang dimaksudkan dengan buku besar adalah kumpulan dari semua akun pemikiran yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesalahan.

Sedangkan menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:68) buku besar merupakan buku yang berisikan kumpulan rekening. Bertujuan mencatat secara terpisah atas pendapatan, belanja, pembiayaan, aktiva, hutang, dan ekuitas dana.

Bentuk besar pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua bentuk, antara lain:

1. Bentuk skontro, biasa disebut dengan bentuk dua kolom atau bentuk “ T “ yang mempunyai arti sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debit dan siklus kanan disebut kredit.
2. Bentuk bersaldo disebut juga dengan bentuk empat kolom.

Adapun fungsi dari buku besar yaitu :

- 1 Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadiannya).
- 2 Mengelompokkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- 3 Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- 4 Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

4 Menyusun Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting terhadap buku besar langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi kedalam neraca saldo.

Fungsi neraca saldo yaitu :

1. Memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
2. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja (*worksheet*)

5 Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun, maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya

dibuat pada akhir periode akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

6 Laporan Keuangan

Setelah pencatatan transaksi dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu untuk dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Urutan-urutan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan, urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Laporan laba-rugi

Pengertian laba-rugi menurut Sadeli Lili M (2011:24-25), laporan laba rugi dalam penyajiannya dibagi menjadi dua bentuk :

a. Bentuk Tunggal (*single step*)

Laporan laba-rugi bentuk tunggal adalah laporan laba-rugi yang menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lain. Sehingga untuk menghitung laba-rugi bersih hanya memerlukan satu langkah tunggal yaitu total penghasilan dikurangi total biaya.

b. Bentuk Majemuk (*multiple step*)

Laporan laba-rugi bentuk majemuk adalah laporan laba-rugi yang disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laporan laba-rugi.

Bentuk laporan laporan laba-rugi ini banyak digunakan orang, sebab memberikan informasi yang lengkap untuk kepentingan analisis laporan keuangan.

Laporan laba-rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

Unsur-unsur laba rugi meliputi :

- a. Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktivitas entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.
- b. Beban, yaitu arus kas keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Bentuk penyajian laba-rugi dikenal sebagai berikut :

- a. *Curren Operating Income*, adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal, sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan dalam laba ditahan.
- b. *All Inklusif Income*, adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan income yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insidental dicantumkan dalam laporan laba-rugi dan hasil akhirnya saja dilaporkan kelaporan laba ditahan.

Kegunaan laporan laba-rugi adalah sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan.
- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

2. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Misalnya; sebulan atau setahun.

3. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada bulan atau pada akhir tahun.

Unsure neraca meliputi :

- a. Aktiva, yaitu nilai ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikenal dengan entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.
- b. Kewajiban, pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian yang terjadi masa lalu.
- c. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, entitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk :

- a. Bentuk skonto, bentuk neraca yang disusun sebelah yang mana sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Antara kedua sisi harus seimbang.
- b. Bentuk stafel, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan dimana bagian atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawah untuk mencatat pasiva. Jumlah aktiva dan pasiva harus seimbang seperti halnya dengan bentuk skonto.
- c. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skonto maupun stafel yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Pengerjaan dalam bentuk ini yang pertama adalah mencantumkan aktiva lancar dikurang hutang lancar dan dikurang modal kerja. Modal kerja tersebut ditambahkan dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya, kemudian dikurang dengan hutang jangka panjang dari hasil tersebut dapat diperoleh modal pemilik.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan didalam satu periode akuntansi. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Meningkatkan penjualan dan menekankan biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namun demikian, mendapatkan laba yang memadai

berjumlah cukup. Pengelolaan kas juga merupakan hal yang penting, karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat yang dibutuhkan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:27), catatan atas laporan keuangan harus :

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang signifikan.
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK-EMKM tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK-EMKM.
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.

c. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian pos-pos tersebut.

d. Pengungkapan lain.

E. Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil

Pada dasarnya konsep akuntansi yang digunakan perusahaan besar sama halnya dengan konsep akuntansi yang digunakan dan ditetapkan perusahaan kecil, hanya saja ada perbedaan dari segi pencatatan yang digunakan oleh keduanya.

Pembukuan suatu usaha merupakan pencatatan data transaksi usaha, tanpa menjelaskan laporan keuangan atas transaksi tersebut. Sedangkan akuntansi memiliki sistem pencatatan dan penyajian didasarkan atas data yang dicatat dan diinterpretasikan menjadi laporan keuangan.

Berkenaan dengan hal ini kebanyakan usaha kecil hanya menerapkan akuntansi dalam bidang pencatatan pembukuan saja, tanpa diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan dalam perusahaan besar penerapan akuntansi sudah sempurna dilakukan hingga pada laporan keuangan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Dalam hal ini perbedaan akuntansi perusahaan kecil dan perusahaan besar hanya terletak dari segi pencatatan akuntansinya saja, akan tetapi secara keseluruhan pengelolaan antara perusahaan kecil dan besar tersebut hamper sama pada setiap perusahaan.

F. Sistem Akuntansi Usaha Kecil

Standar akuntansi keuangan perusahaan kecil dan perusahaan besar selalu mengundang kontroversi diberbagai pihak dikarenakan perusahaan kecil banyak

memiliki kelemahan-kelemahan dibandingkan dengan perusahaan besar. Salah satunya adalah perusahaan kecil memiliki pembukuan yang kurang teratur dan tidak memiliki neraca dan laba rugi, sehingga dalam itu mereka akan kalah bersaing dengan perusahaan besar lainnya. Dan tentunya standar akuntansi keuangan yang digunakan juga sangat lemah dan tidak bisa disamakan dengan perusahaan besar yang selayaknya telah memiliki pembukuan teratur. Menurut Nunuy Nurarfiah (2009:6).

Ada dua sistem pencatatan akuntansi :

1. Sistem pencatatan tunggal (*single entry system*)

Sistem pencatatan *single entry* sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau tata buku saja. Dalam sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

2. Sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*)

Sistem pencatatan *double entry* juga disebut sistem tata buku berpasangan. Menurut sistem ini, pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat secara berpasangan (double = berpasangan, entry = pencatatan).

G. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulisan dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Penjualan Tas dan Sepatu di Kecamatan Bangkinang belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan ini mengambil lokasi yang berada di wilayah Kecamatan Bangkinang.

B. Populasi dan Sampel

Peneliti memutuskan untuk menjadikan penjual tas dan sepatu di Kecamatan Bangkinang yang berjumlah 25 toko sebagai populasi.

Tabel III.1.
Populasi dan sampel penelitian

No	Populasi	Status	Sampel
1.	Adek Shoes	Melakukan pencatatan	Adek Shoes
2.	Rahayu	Melakukan pencatatan	Rahayu
3.	Anak Amak ACC	Melakukan pencatatan	Anak Amak ACC
4.	Annisa Shoes	Melakukan pencatatan	Annisa Shoes
5.	Madina Handbag	Melakukan pencatatan	Madina Handbag
6.	All Star	Melakukan pencatatan	All Star
7.	Salsabila Handbag	Melakukan pencatatan	Salsabila Handbag
8.	Zacky Handbag	Melakukan pencatatan	Zacky Handbag
9.	Tiga Putri	Melakukan pencatatan	Tiga Putri
10.	Amanda Shoes	Melakukan pencatatan	Amanda Shoes
11.	Ladies Bag	Melakukan pencatatan	-
12.	Isabeladelia Bag	Melakukan pencatatan	-
13.	Pelangi Collection	Melakukan pencatatan	-
14.	Anita	Melakukan pencatatan	-
15.	Zibuyu Collection	Melakukan pencatatan	-
16.	Putri Shoes	Melakukan pencatatan	-
17.	Aisyah Handbag	Melakukan pencatatan	-
18.	JS Collection	Melakukan pencatatan	-
19.	Buyung Collectioan	Melakukan pencatatan	-
20.	Alilah Accessories & Giftshop	Melakukan pencatatan	-
21.	Darmawan	Tidak mencatat	-
22.	Guntung Jaya Baru	Tidak mencatat	-
23.	Rika Shoes	Tidak mencatat	-
24.	King Shoes	Tidak mencatat	-
25.	Shareen Shoes	Tidak mencatat	-

Sumber: Survey lapangan dan DisKUKM Kampar. 2019.

Berdasarkan dari jumlah data yang diperoleh yang melakukan pencatatan sebanyak 20 pengusaha. Namun karena besarnya sampel serta mengingat kemampuan dari segi biaya, waktu, dan kemampuan peneliti, serta tidak semua toko yang bersedia memberikan data, maka peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 50% dari populasi. Dasar dari pengambilan sampel tersebut adalah *purposive sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 toko sepatu dan tas.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penulisan dalam penelitian menetapkan variabel penelitian adalah implementasi atau penerapan akuntansi pada usaha penjualan sepatu dan tas yang berada di kecamatan Bangkinang, operasional variabel berguna untuk mengukur aktivitas pelaku usaha sepatu dan tas dalam pembukuan usahanya sejalan atau tidak dengan indikator di bawah ini.

1. Dasar pencatatan

Ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai yaitu :

- 1) Dasar akrual, yaitu pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut (bukan pada saat penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi yang terjadi).
- 2) Dasar kas, yaitu pada saat dilakukannya pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut.

2. Buku yang digunakan

Buku kas. Buku besar kas merupakan buku yang berisikan kumpulan rekening. Bertujuan mencatat secara terpisah atas pendapatan, belanja, pembiayaan, aktiva, hutang, dan ekuitas dana.

3. Elemen laba rugi

Perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi laba maupun rugi. Perhitungan laba rugi ini yang diperhitungkan adalah pendapatan dan beban dari suatu entitas.

- 1) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktivitas entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.
- 2) Beban, yaitu arus kas keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

4. Elemen neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada bulan atau pada akhir tahun. Unsur neraca meliputi :

- 1) Aktiva, yaitu nilai ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikenal dengan entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.
- 2) Kewajiban, pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian yang terjadi masa lalu.

- 3) Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, entitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Data penelitian terdiri dari data sekunder dan primer. Penjelasananya adalah berikut ini.

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden seperti melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa data jumlah populasi pengusaha penjualan tas dan sepatu yang berada di Kecamatan Bangkinang.

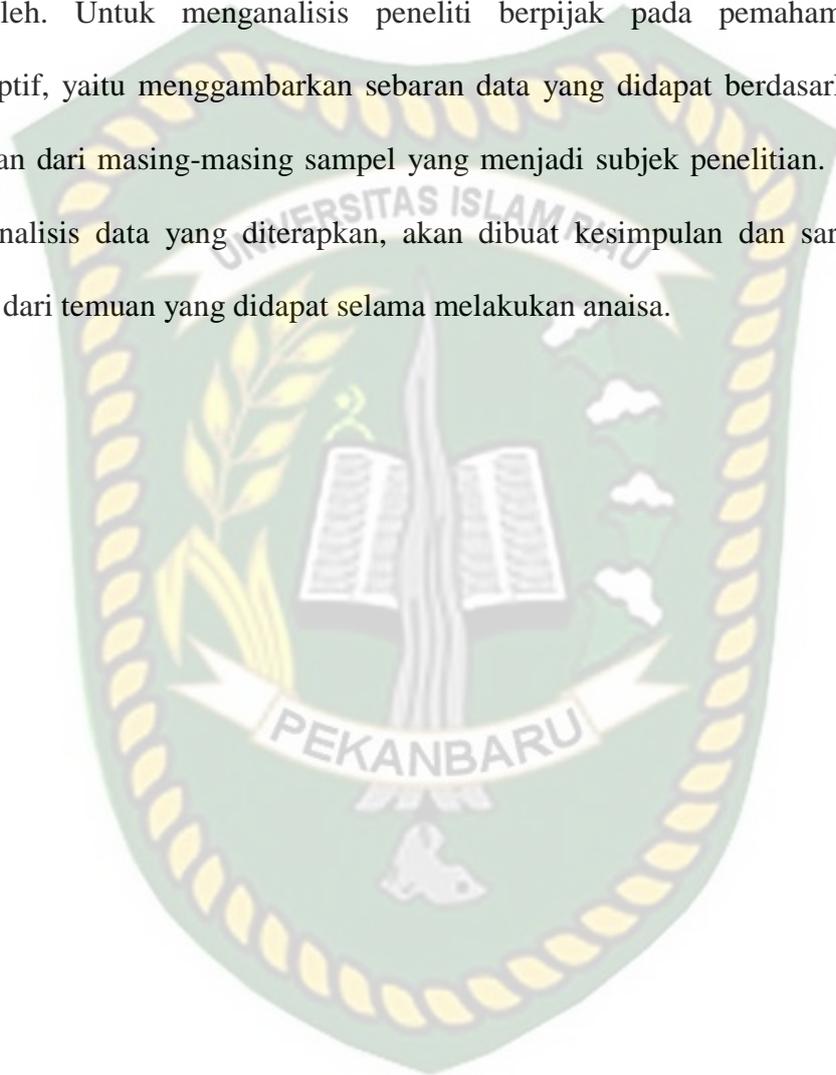
E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Daftar pertanyaan atau kuisisioner yaitu: teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.
- b. Wawancara yaitu: teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung kepada pengusaha kecil dan serta pihak-pihak lain yang ada hubungan dengan peneliti ini.
- c. Observasi. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap sampel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik persentase dari angket yang telah disebar dan dihitung jawaban yang diperoleh. Untuk menganalisis peneliti berpijak pada pemahaman teknik deskriptif, yaitu menggambarkan sebaran data yang didapat berdasarkan pilihan jawaban dari masing-masing sampel yang menjadi subjek penelitian. Hasil akhir dari analisis data yang diterapkan, akan dibuat kesimpulan dan saran sebagai imbas dari temuan yang didapat selama melakukan anaisa.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Profil Pelaku Usaha

Pelaku usaha sepatu dan tas yang menjadi objek adalah pemilik toko tas dan sepatu di Kecamatan Bangkinang yang berjumlah 10 orang responden.

1. Umur Responden

Responden dalam penulisan ini berjumlah 10 orang. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 10 rangkap angket. Sedangkan data responden terlihat pada tabel IV.1 di bawah ini :

Tabel. IV.1
Data Responden Berdasarkan Umur

Keterangan	Frekuensi	Persentase
< 25 tahun	1	10%
25 s/d 30 tahun	2	20%
31 s/d 40 tahun	5	50%
> 40 tahun	2	20%
Jumlah	10	100%

Sumber: Angket penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan pelaku usaha UMKM dalam bidang penjualan tas dan sepatu berasal dari umur yang berbeda-beda, dengan usia antara 25 - 30 ada 2 responden dan 31 - 40 ada 1 responden (10%), yang berumur 31 - 40 sebanyak 5 orang, yang berumur di atas 40 tahun sebanyak 2 orang atau 20%.

2. Pendidikan Responden

Gambaran kedua didasarkan pada tingkat pendidikan responden. Dimana responden pemilik usaha toko tas dan sepatu berasal dari jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Berikut ini diuraikan gambaran pendidikan objek penelitian.

Tabel. IV.2
Data Tingkat Pendidikan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sarjana	3	30%
Diploma	1	10%
SMA/MA/SMK/MAK	5	50%
SMP/MTs	1	10%
Jumlah	10	100%

Sumber: Angket penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan pelaku usaha UMKM dalam bidang tas dan sepatu tamatan sarjana sebanyak 3 orang atau 30%. Yang tamat diploma sebanyak 1 orang atau 10%, yang tamatan SMA/MA/SMK/MAK sebanyak 5 orang atau 50% sedang tamatan SMP ada 10% atau 1 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa dari segi pendidikan, responden mayoritas adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 50% dan mayoritas kedua adalah sarjana sebanyak 30%.

3. Lama Usaha

Lamanya usaha yang dijalankan dapat diketahui berdasarkan data berikut.

Tabel. IV.3
Data Lama Usaha

Keterangan	Frekuensi	Persentase
1-5 tahun	3	30%
6-10 tahun	1	10%
11-15 tahun	5	50%
> 16 tahun	1	10%
Jumlah	10	100%

Sumber: Angket penelitian, 2020

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang merupakan pelaku usaha UMKM dalam bidang penjualan tas dan sepatu telah menjalankan usahanya dengan rentang waktu 1 sampai lebih dari 16 tahun. Lama usaha antara 1-5 tahun sebanyak 30% responden, rentang waktu 6-10 tahun sebanyak 10%, rentang waktu 11-15 tahun sebanyak 5 responden atau 50%, dan di atas 16 tahun ada 1 responden.

B. Modal

Gambaran keempat didasarkan pada modal yang dimiliki. Dimana responden pemilik usaha toko tas dan sepatu membangun usaha dengan modal yang berbeda-beda. Berikut ini diuraikan gambaran modal yang digunakan objek penelitian.

Tabel. IV.4
Data Responden Berdasarkan Modal Awal

Keterangan	Frekuensi	Persentase
5 juta s/d 30 juta	5	50%
31 juta s/d 50 juta	3	30%
51 juta s/d 100 juta	2	20%
Jumlah	10	100%

Sumber: Angket penelitian, 2020

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang merupakan pelaku usaha UMKM dalam bidang penjualan tas dan sepatu berasal dari segi permodalan bervariasi, berkisar antara Rp.5.000.000 – Rp.100.000.000. responden dengan modal awal Rp.5.000.000 – Rp.30.000.000 sebanyak 5 orang atau 50%. Responden dengan modal awal 31 juta s/d 50 juta sebanyak 3 orang atau 30%, dan responden 51 juta s/d 100 juta ada 2 orang atau 20%.

C. Jumlah Karyawan

Tidak semua pengusaha toko tas dan sepatu di Kecamatan Bangkinang memiliki karyawan. Berikut ini keterangannya:

Tabel. IV.5
Data Karyawan

No	Populasi	Jumlah karyawan
1.	Adek Shoes	-
2.	Rahayu	-
3.	Anak Amak ACC	1 orang
4.	Annisa Shoes	1 orang
5.	Madina Handbag	-
6.	All Star	-
7.	Salsabila Handbag	2 orang
8.	Zacky Handbag	2 orang
9.	Tiga Putri	1 orang
10.	Amanda Shoes	1 orang

Sumber: Angket penelitian, 2020

Pelaku usaha UMKM dalam bidang penjualan tas dan sepatu hanya ada 6 toko yang memiliki karyawan, jumlah karyawan masing-masing ada 1 sampai 2 orang.

D. Jenis Barang Yang Dijual

Barang yang dijual rata-rata hampir sama. Data yang diperoleh dituangkan pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV.6
Data Responden Berdasarkan Produk

No	Populasi	Produk
1.	Adek Shoes	Sepatu, sandal
2.	Rahayu	Sepatu, sandal
3.	Anak Amak ACC	Sepatu, sandal
4.	Annisa Shoes	Sepatu, sandal
5.	Madina Handbag	Sepatu, tas
6.	All Star	Sepatu, tas
7.	Salsabila Handbag	Sepatu, tas
8.	Zacky Handbag	Sepatu, tas
9.	Tiga Putri	Sepatu, sandal
10.	Amanda Shoes	Sepatu, sandal

Pelaku usaha UMKM dalam bidang penjualan tas dan sepatu rata-rata menjual barang secara retail sepatu, sandal dan tas, walaupun tidak secara mendetail disebutkan, karena tentu saja ada barang lain yang dijual, seperti gesper atau ikat pinggang, dompet, dan lain sebagainya.

E. Status Tempat Usaha

Pemilik toko tas dan sepatu di Kecamatan Bangkinang tidak semuanya menyewa, dan sebaliknya memiliki toko sendiri. Data yang diperoleh dituangkan pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV.7
Data Responden Berdasarkan Status Tempat Usaha

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sewa	7	70%
Milik sendiri	3	30%
Jumlah	10	100%

Sumber: Angket penelitian, 2020

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang merupakan pelaku usaha UMKM dalam bidang penjualan tas dan sepatu terdapat 7 responden dengan tempat usaha sewa atau 70%, dan sisanya 3 orang atau 30% adalah tempat usaha milik sendiri.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan lebih merinci lagi topik yang berkaitan dengan penerapan akuntansi yang dilaksanakan pada toko tas dan sepatu yang didapat berdasarkan penyebaran angket ke setiap pengusaha toko tas dan sepatu di Kecamatan Bangkinang.

A. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan pada penelitian ini dianalisis berdasarkan catatan tentang penerimaan dan pengeluaran kas serta catatan tentang persediaan barang. Berikut ini disajikan uraian pada aspek dasar pencatatan

1. Buku Kas

Salah satu aspek pencatatan adalah terdapatnya catatan dalam buku kas. Untuk mengetahui hasil penelitian dapat diperhatikan berdasarkan hasil angket dalam tabel berikut ini.

Tabel V.1.
Pencatatan Pengeluaran dan Penerimaan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Mencatat setiap ada pembayaran saja	10	100%
2	Mencatat setiap ada transaksi saja walaupun utang	0	0%
	Rata-rata	10	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2020

Terdapat 10 orang pengusaha, atau seluruh pengusaha yang melakukan pembukuan kas dengan mencatat setiap ada pembayaran saja atau dasar kas. Jika diperhatikan catatan kas yang diperoleh tentang kas keluar dan kas masuk masih

menggunakan teknik yang sangat sederhana, yang hanya mencantumkan penerimaan dan pengeluaran saja dan tergolong ke dalam sistem pencatatan tunggal. Tidak ada langkah lebih lanjut untuk menguraikan hasil pencatatan ke dalam teknik pencatatan akuntansi lebih lanjut. Artinya, secara umum catatan dapat dimengerti oleh semua orang tetapi teknik pencatatan masih sederhana dan hanya diketahui oleh pemilik toko sendiri serta tidak melakukan pencatatan terhadap transaksi yang belum dibayar pelanggan.

2. Pencatatan Terhadap Persediaan Barang

Pentingnya pencatatan barang bermuara pada informasi jumlah barang yang tersedia. Kebanyakan para pemilik usaha mikro dan kecil tidak memiliki catatan jumlah stok atau persediaan atas barang yang dimilikinya tinggal berapa banyak. Acuan para pemilik usaha adalah dari jumlah barang ada tersedia di rak pada saat dilihat. Jika barang yang dijual terlihat hanya tinggal sedikit dari biasanya, atau merasa ingin menambah persediaan, maka pada saat itu pemilik usaha berusaha untuk membelinya. Tujuannya adalah agar usaha tetap berjalan dan memutar modal. Berkaitan dengan catatan terhadap ketersediaan barang, maka peneliti mencantumkan pertanyaan dalam lembar angket, sedangkan jawaban dari responden adalah berikut ini.

Tabel V.2.
Pencatatan Persediaan Barang

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Mencatat persediaan barang	5	100%
2	Tidak mencatat persediaan barang	5	0%
	Rata-rata	10	100%

Sumber: Angket penelitian, 2020

Tabel di atas menjelaskan tentang pencatatan yang dibuat oleh para pemilik usaha tas dan sepatu terhadap ketersediaan barang. Dari 10 orang responden yang menjadi objek penelitian, 50% pemilik usaha atau 5 orang melakukan pencatatan persediaan barang yang akan dijual, namun 50% atau 5 orang lainnya tidak membuat pencatatan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa untuk melihat ada tidaknya barang yang akan dijual tersedia di toko atau tidak, penjual hanya memastikan dengan melihat sekilas barang yang dimaksud. Jika barang yang akan dijual tersedia hanya sedikit dan harus ditambah, maka pemilik toko akan melakukan order. Kurang maksimalnya sistem catatan persediaan stok barang di toko tas dan sepatu memberikan dampak pada kurangnya pengetahuan akan ketersediaan yang tersisa, atau berapa jumlah barang yang telah habis dijual.

B. Elemen Neraca

Elemen neraca dalam penelitian ini dikaji berdasarkan penjualan secara kredit, pencatatan piutang, pencatatan pembelian barang secara kredit, dan mencatat hutang.

1. Penjualan Secara Kredit

Ternyata tidak semua toko menjual secara tunai, tetapi juga secara kredit.

Tabel V.3.
Membuat Catatan Kredit

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Mencatat setiap penjualan barang secara kredit	7	70%
2	Tidak mencatat setiap penjualan barang secara kredit	3	30%
	Rata-rata	10	100%

Sumber: Angket penelitian, 2020

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pencatatan penjualan barang secara kredit dilakukan oleh 7 orang penjual atau 70%. Sedangkan penjual yang tidak mencatat penjualan barang secara kredit justru lebih banyak, yaitu 3 orang atau 30%. Beberapa alasan diutarakan oleh pemilik usaha, salah satunya karena hutang dari orang yang kredit sudah dicatat dalam nota bon, selain itu orang yang melakukan kredit sudah dikenal, jadi tidak perlu dicatat terlalu mendetail. Selain itu, kadang kredit yang diberikan sangat kecil dan orang yang melakukan hutang hanya berkisar 1 atau 2 orang saja, makanya tidak perlu membuat catatan transaksi hutang secara khusus.

2. Pencatatan Piutang

Pencatatan piutang merupakan kebalikan dari kredit.

Tabel V.4.
Membuat Catatan Piutang

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Membuat catatan piutang	7	70%
2	Tidak Membuat catatan piutang	3	30%
	Rata-rata	10	100%

Sumber: Angket penelitian, 2020

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pencatatan piutang barang dilakukan oleh 7 orang penjual atau 70%. Sedangkan penjual yang tidak mencatat piutang barang, yaitu 3 orang atau 30%. Beberapa alasan diutarakan oleh pemilik usaha, salah satunya karena hutang sudah dicatat dalam nota bon, selain itu orang yang memberi kredit sudah dikenal, jadi tidak perlu dicatat terlalu mendetail.

3. Pencatatan Pembelian Barang Secara Kredit

Toko sepatu dan sandal yang beroperasi ternyata dalam melakukan pembelian barang untuk dijual dilakukan dengan cara kredit. Artinya, tidak semua sepatu dan sandal yang dijual dibeli dari produsen maupun agen dan distributor secara tunai.

Tabel V.5.
Mencatat Pembelian Secara Kredit

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Mencatat belanja barang kredit	10	100%
2	Tidak mencatat belanja barang kredit	0	0%
	Rata-rata	10	100%

Sumber: Angket penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel V.5 ada 10 penjual atau 100% mencatat pembelian barang dengan kredit. Salah satu tujuan belanja barang secara kredit kepada agen atau distributor adalah untuk meningkatkan keuntungan, dimana penjualan barang yang tidak laku ternyata bisa dikembalikan atau ditukar. Dan mekanisme kredit digunakan pedagang untuk meminimalisir kerugian penjualan yang tidak laku.

4. Mencatat Hutang

Pencatatan terhadap hutang yang dimaksud adalah pedagang toko sepatu dan sandal membeli barang secara kredit, sehingga barang yang dibeli sebagian menggunakan sistem pembayaran berjangka.

Tabel V.6.
Mencatat Hutang Usaha

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Mencatat hutang usaha	10	100%
2	Tidak mencatat hutang usaha	0	0%
	Rata-rata	10	100%

Sumber: Angket penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel V.6 ada 10 pemilik toko atau sebesar 100% membuat catatan hutang dalam pembukuannya. Hutang yang dimaksud adalah hutang atau pembelian barang secara kredit. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan belanja barang secara berhutang kepada agen atau distributor adalah untuk meningkatkan keuntungan, dimana penjualan barang yang tidak laku ternyata bisa dikembalikan atau ditukar. Dan mekanisme hutang digunakan pedagang untuk meminimalisir kerugian penjualan yang tidak laku.

C. Elemen Laba Rugi

1. Melakukan Perhitungan Laba/Rugi

Menghitung berapa keuntungan dan jika rugi pemilik mengetahuinya sangat penting untuk dilakukan oleh para pemilik usaha tas dan sepatu. Tujuannya adalah agar dapat menentukan sampai kapan usaha dapat dipertahankan, selain itu juga mengetahui jika ada penyelewengan, kelalaian, dan kesalahan dalam melakukan penjualan.

Tabel V.7.
Penghitungan Laba dan Rugi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Membuat catatan laba dan rugi	4	40%
2	Tidak membuat catatan laba dan rugi	6	60%
	Rata-rata	10	100%

Sumber: Angket penelitian, 2020

Tabel di atas menjelaskan pencatatan laba dan rugi pemilik toko. Terdapat 40% pemilik usaha yang membuat catatan laba dan rugi, namun sebaliknya 60% tidak membuat catatan laba dan rugi. Berdasarkan hasil wawancara, pencatatan terhadap keuntungan dan kerugian tidak dilakukan karena usaha telah berjalan

beberapa lama, dan usaha menunjukkan hasil yang baik, yang berarti usaha memberikan keuntungan. Menurut pemilik toko yang membuat catatan laba dan rugi, teknik yang biasanya digunakan untuk mengetahui untung atau ruginya usaha tinggal dikurangkan antara modal dengan keuntungan dan pengeluaran. Jika keuntungan positif atau tidak minus, maka dianggap usaha tidak rugi, atau untung. Hasil penelitian juga memberikan informasi bahwa catatan yang dibuat tidak menunjukkan pembukuan tentang laba dan rugi. Artinya, perhitungan yang dibuat oleh pemilik usaha belum sejalan dengan dasar pencatatan akuntansi dari aspek catatan laba rugi. Berdasarkan dokumen catatan yang didapat juga bisa dilihat bahwa kebutuhan rumah tangga ada yang masih dicampur dengan catatan usaha.

2. Waktu Perhitungan Laba/Rugi

Berdasarkan pertanyaan sebelumnya, para pemilik toko diketahui membuat perhitungan laba dan rugi rata-rata setiap semester atau 6 bulan sekali. Berikut ini adalah data yang diperoleh.

Tabel V.8.
Waktu Penghitungan Laba dan Rugi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Harian	0	0%
2	Mingguan	0	0%
3	Bulanan	4	40%
4	Setiap 6 bulan	0	0%
5	Setiap tahun	0	0%
6	Tidak sama sekali	6	60%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2020

Tabel di atas menjelaskan waktu pencatatan laba dan rugi pemilik toko. Terdapat 40% pemilik usaha yang membuat catatan laba dan rugi setiap 6 bulan sekali, namun sebaliknya 60% tidak membuat catatan laba dan rugi.

Aktivitas pencatatan kas tidak dapat dilepaskan dari aspek biaya yang harus dikeluarkan. Salah satu tujuannya adalah mengetahui posisi keuangan toko. Untuk mengetahui biaya-biaya yang dicatat dalam buku kas, dapat diperhatikan keterangan berikut ini.

Tabel V.9.
Catatan biaya dalam buku kas

No	Item	Ya	%	Tidak	%
1	Biaya listrik	10	100%	0	0%
2	Sewa ruko/toko	7	70%	3	30%
3	Beli pulsa HP	1	10%	9	90%
4	Beli kantong asoi	2	20%	8	80%
5	Beli pena	5	50%	5	50%
6	Uang makan karyawan	4	40%	6	60%
7	Uang arisan/jula-jula	1	10%	9	90%
8	Beli jajanan	1	10%	9	90%
9	Beli kertas	2	20%	8	80%
10	Gaji karyawan	2	20%	8	80%

Sumber: Angket penelitian, 2020

Jika dilihat pada konsep akuntansi, ada berbagai macam biaya yang seharusnya menjadi item pengeluaran, termasuk di dalamnya adalah penyusutan, pembelian sarana atau alat baru, seperti rak, mobil, dan lain sebagainya. Namun dalam kasus ini, pemilik toko hanya memasukkan biaya yang biasa ditulisnya dalam buku kas, seperti biaya listrik, biaya sewa tempat, beli pulsa HP, beli kantong asoi, membeli pena, uang makan karyawan, uang arisan, beli jajanan, membeli kertas dan gaji karyawan.

Tabel V.10.
Prinsip Penandingan dalam Pencatatan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Membuat catatan penjualan, pembelian, dan beban/biaya	4	40%
2	Tidak membuat catatan penjualan, pembelian, dan beban/biaya	6	60%
	Rata-rata	10	100%

Sumber: Angket penelitian, 2020

Berdasarkan item di atas, bahwa pemilik toko yang melakukan pencatatan lengkap terhadap penjualan, pembelian dan memuat beban atau biaya sebanyak 40%. Sedangkan 60% yang lain pemilik toko masih memasukkan biaya di luar usaha seperti biaya arisan, membeli pulsa HP, dan bahkan membeli jajanan. Sebagian pemilik toko menganggap bahwa pengeluaran pribadi atau rumah tangga termasuk dalam pengeluaran usaha karena dianggap sudah menjadi bagian dari rumah tangga.

Dari hasil wawancara dari responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap laba rugi. Untuk melakukan perhitungan mereka menghitung seluruh penjualan dikurang dengan modal lalu dikurang dengan pengeluaran. Dari informasi di atas diketahui laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu sehingga mereka menerapkan perhitungan laba rugi pada usahanya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep penandingan, dimana penandingan biaya dan pendapatan yang hasilnya tidak diperhitungkan selama periode terjadinya biaya tersebut. Selain itu masih ada beberapa pengusaha yang belum memisahkan antara pengeluaran perusahaan dan pengeluaran pribadi.

D. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

1. Dasar Pencatatan

Berdasarkan telaah pustaka diketahui bahwa pada aspek dasar pencatatan, diketahui ada 2 sistem, antara lain dasar akrual serta dasar kas. Pengertian dasar pencatatan kas, yaitu teknik akuntansi dilakukan pada saat kas masuk atau keluar. Dasar akrual berbeda dengan dasar kas, dimana uang masuk serta pengeluaran kas dibukukan saat transaksi terjadi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Dasar pencatatan yang digunakan pada usaha toko sepatu dan tas adalah pencatatan tunggal atau *single entry*. Teknik pencatatan pada toko tas dan sepatu tidak mengikuti dasar kas atau akrual. Dari aspek pencatatan pendapatan dan pengeluaran, pemilik usaha telah melakukan pencatatan, tujuannya tentu saja untuk mengetahui penerimaan serta pengeluaran dari pemilik usaha toko tas dan sepatu setiap hari.

2. Elemen Neraca

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pada pencatatan hutang, seluruh responden melakukan pencatatan, tetapi pada pencatatan piutang, para pengusaha toko tas dan sepatu ada yang tidak mencatat yaitu sebanyak 30%. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep elemen neraca yang diterapkan oleh para pengusaha tas dan sepatu telah diterapkan walaupun belum maksimal.

3. Elemen Laba Rugi

Elemen laba rugi mencakup biaya yang dicatat dalam catatan kas pemilik toko tas dan sepatu. Pemilik toko masih memasukkan biaya di luar usaha seperti

biaya arisan, membeli pulsa HP, dan bahkan membeli jajanan. Sebagian pemilik toko menganggap bahwa pengeluaran pribadi atau rumah tangga termasuk dalam pengeluaran usaha karena dianggap sudah menjadi bagian dari rumah tangga. Jika dilihat pada konsep akuntansi, ada berbagai macam biaya yang seharusnya menjadi item pengeluaran, termasuk di dalamnya adalah penyusutan, pembelian sarana atau alat baru, seperti rak, mobil, dan lain sebagainya. Namun dalam kasus ini, pemilik toko hanya memasukkan biaya yang biasa dituliskannya dalam buku kas, seperti biaya listrik, biaya sewa tempat, beli pulsa HP, beli kantong asoi, membeli pena, uang makan karyawan, uang arisan, beli jajanan, membeli kertas dan gaji karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang waktu pencatatan laba rugi periode pelaporan laba rugi diketahui pemilik toko melakukan perhitungan setiap enam bulan sekali sebanyak 40% responden, sedangkan sisanya 60% lainnya tidak ada yang menerapkannya sama sekali. Perhitungan laba rugi dalam usaha penjualan retail tas dan sepatu dilakukan sesuai dengan keinginan pemilik usaha. Berdasarkan informasi tersebut diketahui bahwa pencatatan laba dan rugi sangat diperlukan. Maka disimpulkan bahwa pada usaha toko tas dan sepatu di Kecamatan Bangkinang sudah menerapkan konsep pencatatan laba rugi walaupun belum maksimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan tentang diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Upaya yang dilakukan oleh para pemilik usaha sepatu dan tas di Kecamatan Bangkinang belum sesuai dengan dasar akuntansi karena sebagian besar pelaku usaha belum benar-benar menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.
2. Pengusaha toko tas dan sepatu belum menerapkan secara khusus kaidah-kaidah dalam Sistem Akuntansi Keuangan pada Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Secara rinci diketahui bahwa: a) Dasar pencatatan yang digunakan pada usaha toko sepatu dan tas adalah pencatatan tunggal atau *single entry*. Pencatatan yang dilakukan selama ini oleh pemilik usaha sepatu dan tas hanya menerapkan catatan sederhana dengan sistem dasar kas, kekurangannya adalah bahwa transaksi tetap dicatat walaupun uang atau kas belum diterima atau dikeluarkannya. b) Pada pencatatan hutang, seluruh responden melakukan pencatatan, tetapi pada pencatatan piutang, para pengusaha toko tas dan sepatu ada yang tidak mencatat. Artinya konsep elemen neraca yang diterapkan oleh para pengusaha tas dan sepatu belum maksimal diterapkan. c) Pada usaha toko tas dan sepatu di Kecamatan Bangkinang sudah menerapkan konsep pencatatan laba rugi walaupun belum maksimal. Selain itu pada pelaku UMKM usaha tas dan sepatu di Kecamatan

Bangkinang sebagian besar tidak membuat perincian keuangan yang dipisahkan antara kepentingan keuangan pribadi dan usaha.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis merinci saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi para pelaku UMKM sebagai berikut:

1. Disarankan para pelaku UMKM usaha tas dan sepatu di Kecamatan Bangkinang membuat pencatatan sesuai konsep dasar akuntansi yakni kesatuan usaha, memisahkan antara pengeluaran rumah tangga dengan pemasukan usaha.
2. Disarankan pelaku UMKM usaha tas dan sepatu di Kecamatan Bangkinang hendaknya menjelaskan perhitungan dalam laporan keuangan mereka penyusutan barang dan asset khususnya dalam perhitungan rugi dan laba usaha.
3. Disarankan pelaku UMKM usaha tas dan sepatu di Kecamatan Bangkinang agar mulai mencatat transaksi dengan dasar akrual, alasannya adalah sistem pencatatan tersebut mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran saat kejadian.

Daftar Pustaka

- Belkaoui, Ahmad Riahi. (2011), Teori Akuntansi, Buku 1, Edisi 3, Salemba 4, Jakarta.
- Halim, Abdul, M Syam Kusufi,(2012). Akuntansi Sektor Publik : teori, konsep dan aplikasi, Salemba Empat, Jakarta.
- Harison J, Wallter T, Charles T Horngren, Dkk. (2012), Akuntansi Keuangan, Erlangga, Jakarta.
- Hery ,(2015). Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Yogyakarta.
- Hery, (2014). Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan, PT Grasindo, Jakarta.
- Kwartono Adi, (2017), Analisis Usaha Kecil dan Menengah, Andi: Yogyakarta.
- Lili M, Sadeli, (2016), Dasar-Dasar Akuntansi, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyadi, (2013). Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Nitisusastro, Mulyadi, (2018), Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Alfabeta: Bandung.
- Nurarfiah, Nunuy, (2009). Akuntansi Pemerintahan, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Pulungan, Andrey Hasiholan, Dkk. (2013), Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per 1 Juni 2012, Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Rahman, Arif. (2009). Panduan Cepat dan Mudah Mendirikan dan Mengelola Usaha, Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta.
- Rudianto, (2009). Pengantar Akuntansi, Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009), Standar Akuntansi Keuangan , Salemba Empat, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2013). Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.